

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BUKU CERITA PADA
ANAK KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL (RA) DARUL ULUM
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Siti Sholeha
NIM. T201511054

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA PADA
ANAK KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL (RA) DARUL ULUM
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Siti Sholeha
NIM. T201511054

Disetujui Pembimbing



Yuli Indarti, M.Kes
NIP. 19690710 199303 2 006

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BUKU CERITA PADA
ANAK KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL (RA) DARUL ULUM
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARN 2018/2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

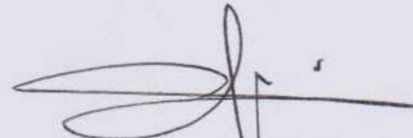
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP.19790531 200604 1 016

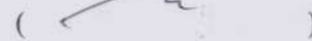
Sekretaris



Ari Dwi Widodo, M.Pd.I.
NUP. 20160360

Anggota :

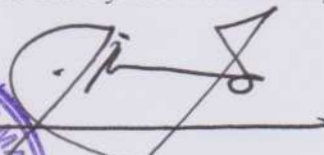
1. **Drs. Mahrus, M.Pd.I**



2. **Yuli Indarti, S.KM., M.Kes.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hik Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْرُ أَكْرَمُ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al Alaq 96:1-5)"¹

IAIN JEMBER

¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: Kalim, 2011), 465.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

Bapak Sunaryo dan Ibu Suryama yang telah mendo'akan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.

Bapak Heri Herfani tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.

Anakku tercinta ananda Muhammad Khotibul Umam, Ramadhan dan Nafis Mirza Ukail yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafa'atnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan ujian skripsi
4. Ibu Yuli Indarti, M.Kes selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.

5. Segenap Jajaran Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember
6. Ibu Suciati, S.Pd.I. Kepala RA Radarul Ulum Sukorambi, dan guru-guru RA Radarul Ulum Sukorambi Jember yang telah memberikan data-data yang diperlukan selama penelitian

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 02 Juli 2019

Penulis

Siti Sholeha
NIM. T201511054

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siri Sholeha, 2019: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Bermain Media Buku Cerita Pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Kegiatan menggunakan pembelajaran melalui media buku cerita adalah salah satu kegiatan bermain yang menggunakan media dibutuhkan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa. Kegiatan ini melatih anak menggunakan bahasa dalam meningkatkan bicara, perbendaharaan kata dan kosentrasi anak dalam bercerita melalui media buku cerita, dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, dimana terdapat sebagian anak yang kemampuan bahasa anak seperti tidak mau berbicara dengan keras, dan memberikan rasa berani untuk tampil di depan teman temannya masih banyak yang lainnya masih.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui media buku cerita pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan media buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui buku cerita pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan media buku cerita dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan purposive. Tehnik Pengumpulan data menggunakan: observasi participant, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *condantation, data display, dan verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Meningkatkan Kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita pada anak usia dini kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bercerita melalui media yang disiapkan guru, karena dapat dilihat dari peningkatan anak dalam menggunakan media buku cerita. 2) Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui media buku cerita pada anak usia dini kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Ulum yaitu: Menentukan tema atau materi yang akan dicapai, menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

Kata Kunci : *Kemampuan bahasa dan media buku cerita*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Media Buku Cerita	18
2. Fungsi Media Buku Cerita.....	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Buku Cerita.....	22

4. Karakteristik Buku Cerita.....	23
5. Aspek Pengembangan Bahasa.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	40

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	54

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

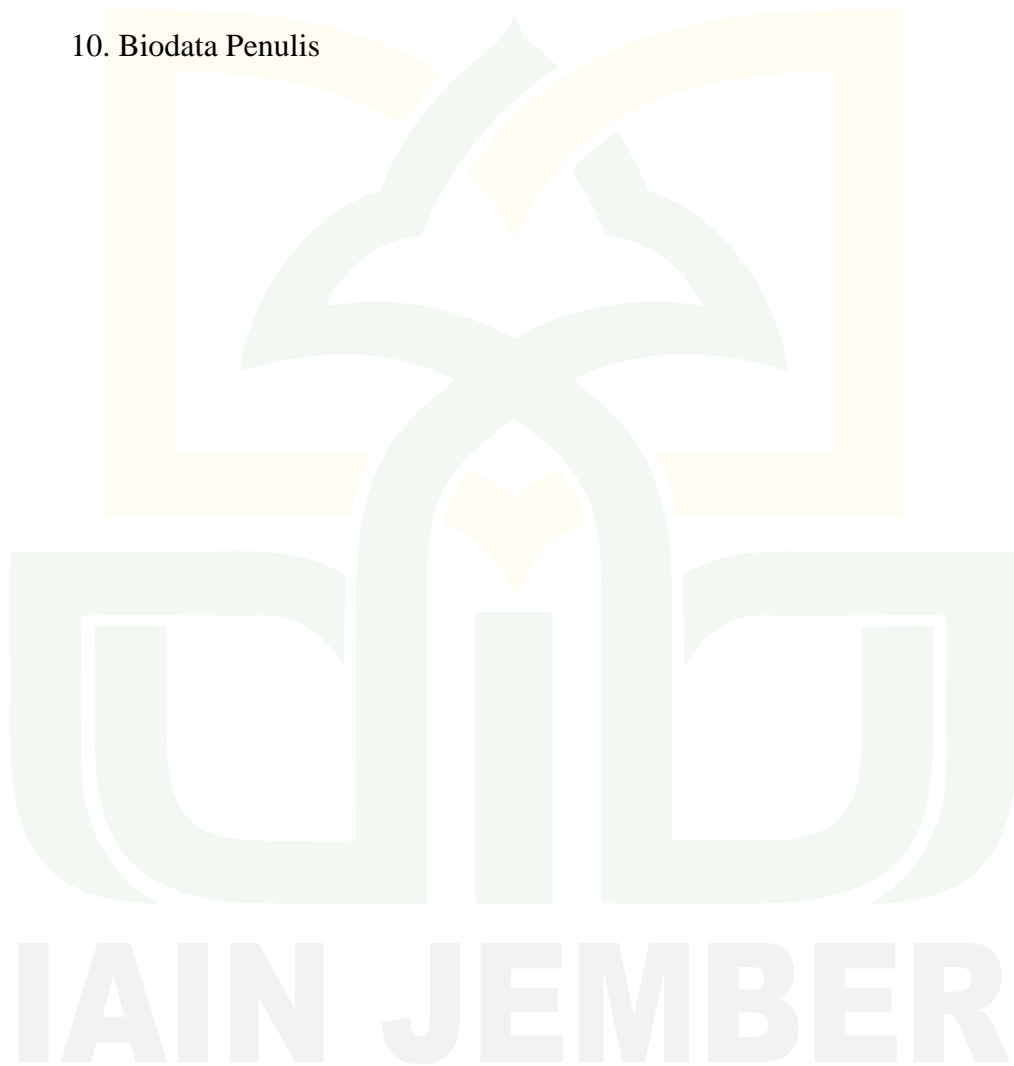
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian

5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	16
4.1	Data Pendidik dan Kependidikan	45
4.2	Data Siswa RA Darul Ulum.....	46
4.3	Data Bangunan RA Darul Ulum	46
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	46
4.5	Sarana Prasarana Pendukung RA Darul Ulum.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang bersifat unik, masing masing anak berbeda satu sama lainnya, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.¹ Dengan demikian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, motorik, seni dan komunikasi yang seimbang sebagai pembentukan pribadi yang utuh.²

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan majemuk (*multiple intellegenc*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini

¹ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014) 1.15

² Ibid, 1.16

disesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Secara yuridis istilah anak usia dini ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 angka 14 menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Anak usia dini adalah suatu pendidikan yang menggunakan bermain karena bermain membantu anak meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Bermain melalui metode bercerita menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapatnya, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan

³ Ibid, 17

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Kemendiknas) 1.

yang muncul, terlebih lebih kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita.⁵

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis di harapkan anak mampu mengembangkan potensi yang di miliki secara optimal.⁶

Usia dini merupakan fase anak yang belum menguasai aspek perkembangan secara optimal, dan mereka perlu belajar untuk mengembangkan setiap aspek yang memang harus dikembangkan pada masa itu, yaitu salah satunya perkembangan bahasa anak. Salah satu aspek yang mendasar dan harus dikembangkan. Secara garis besar pembelajaran bahasa pada pendidikan anak usia dini meliputi anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih banyak, melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai aturan yang di sampaikan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami informasi yang didengarnya misalnya tata tertib, aturan permainan.⁷

Bagi anak usia dini kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa merupakan hal yang mendasar dan sangat penting dalam perkembangan

⁵ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2017) 1.26

⁶ *Ibid*,

⁷⁷ IGRA Kabupaten Jember, *Pedoman Kurikulum 13 No.3489 tahun 2016* (Jember: Igra Kabupaten Jember, 2016) 101

seorang anak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan bahasa. Bahasa merupakan alat interaksi yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide ide dan pikiran kepada orang lain, sehingga orang lain yang diajak berkomunikasi akan lebih mudah mengerti dan memahami apa maksud dari ucapan kita. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rita Hildayani menyatakan bahwa dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.⁸

Kemampuan anak anak dalam berkomunikasi dengan orang lain diawali dengan kemampuan dalam memahami kata kata yang disampaikan. Setelah dapat memahami kata kata dengan baik seorang anak akan berkembang dalam mengungkapkan kata kata melalui interaksi yang dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan Lilis bahwa kemampuan komunikatif anak anak meliputi bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata kata sedangkan bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial.⁹

Permainan metode bercerita dengan buku cerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengebangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati.¹⁰

⁸ Rita Hildayani, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta: Persada, 2016) 23

⁹ Lilis Widyawati, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015) 5

¹⁰ Martinis Yamin dan jamilah Sabrin Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada,2010), 1

Menurut M. Fadlillah yang berjudul perkembangan bahasa anak, menyatakan bahwa sejak lahir setiap manusia sudah disebut sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi. Alat yang biasa di gunakan dalam berkomunikasi adalah menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam kehidupannya, manusia tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹¹

Dalam era globalisasi, mempelajari dan menguasai bahasa sudah menjadi suatu kebutuhan, tidak sedikit pula teknologi yang menggunakan bahasa sebagai pengantar dalam beberapa alat komunikasi, dan bahasa sekarang telah banyak di gunakan di segala bidang kehidupan. Selain itu, juga cukup dominan dalam buku-buku teks dan papan-papan pengumuman atau rambu-rambu yang di jumpai di tempat-tempat yang sering di kunjungi oleh masyarakat sekitar. Misalnya di sebuah toko pada pintunya terdapat bacaan atau keterangan.¹²

Dengan demikian penggunaan bahasa banyak dan sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita, maka dari itu penguasaan bahasa saat ini sangat penting. Sebagai keadaannya, bahasa kini telah menjadi mata pelajaran yang wajib di pelajari pada setiap jenjang pendidikan, terutama di Indonesia.

¹¹ M. Fadlillah, *Perkembangan Bahasa Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007) 313.

¹²Ibid. 56

Berdasarkan hasil observasi di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten Jember, ditemukan bahwa 20 anak, ditemulan 15 anak sudah mulai berkembang dengan baik kemampuan bahasanya, sedangkan 5 anak lainnya mengalami kesulitan dalam berbahasa sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, yaitu hal ini terlihat anak berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang yang lebih dewasa sehingga banyak anak yang memakai bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Sehingga kalimat yang digunakan anak-anak dalam berinteraksi perlu bimbingan guru, anak-anak masih belum bisa menceritakan gambar yang sudah disiapkan oleh guru.¹³

Buku cerita merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam perkembangan bahasa anak, dengan buku cerita dapat membantu dalam menyampaikan isi dalam cerita. Karena dalam buku cerita terdapat warna dan gambar tokoh cerita yang membuat anak tertarik dan menyenangkan bagi anak.

Menurut Widia Pekerti banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita gambar berseri. Melalui bermain bercerita dengan buku cerita dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan kedalam bercerita sehingga anak lebih berkreasi dalam mengembangkan bahasanya yang dilaksanakan.¹⁴

¹³ Observasi pada tanggal 20 Maret 2019 RA Darul Ulum Sukorambi

¹⁴ Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017) 55

Alasan inilah yang mendorong untuk melakukan penelitian Kualitatif dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita pada anak kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajarn 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode bercerita dengan buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku cerita pada kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan metode bercerita dengan buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku cerita pada kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita dengan media buku cerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bercerita menggunakan buku cerita yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

Dapat Menerapkan materi dan model pengembangan kurikulum dalam memberikan materi untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui media buku cerita.

c. Bagi IAIN Jember

1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan pendidikan.

- 2) Serta dapat memberikan kontribusi positif, dan sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita kelompok A Di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember”.

1. Kemampuan Bahasa

Kemampuan merupakan turunan kata dari kata mampu yang dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu.

Bahasa adalah Suatu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sistem aturan bahasa terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya yang disukai anak yaitu cerita yang berkaitan dengan dunia binatang. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Raudlatul Athfal.

3. Media Buku Cerita

Media ini adalah media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan cerita dengan adanya bergambar

anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya.

Berdasarkan definisi istilah diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita adalah dengan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita dapat memberikan stimulus kepada anak didik kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Satu pendahuluan. Pada bab satu ini berisi gambaran umum tentang isi skripsi secara keseluruhan termasuk seperti apa hasil penelitian yang akan dibahas. Dalam bab ini, terdapat tujuh sub bab yang diantaranya ialah latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Kajian kepustakaan merupakan bagian yang berisi uraian teoritis tentang indikator-indikator yang disusun sebagai kerangka penelitian. Bagian ini berisi data-data teoritis baik bersumber dari buku, majalah, foto-foto, ataupun penelitian sebelumnya. Bab ini memiliki dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori (kajian tentang metode bercerita dalam mengembangkan aspek bahasa pada anak usia dini).

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian adalah cara atau pendekatan ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab tiga ini memiliki tujuh bagian sub diantaranya tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan studi kasus. Sementara lokasi penelitian ialah Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember. Subyek penelitian dalam hal ini ialah kepala Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum adalah guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif model interaktif miles dan huberman. Selanjutnya keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan, menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Terakhir ialah tahapan penelitian, pra lapangan (studi eksplorasi: 10 maret 2019, rancangan penelitian: 19 maret 2019, tahap pelaksanaan: 25 Maret 2019 – selesai yang dilanjutkan dengan penulisan laporan.

Bab Empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, berisi laporan penelitian yang kemudian dipetakan dan dipilih sesuai dengan format yang telah ditentukan. dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab Lima Penutup. Penutup adalah merupakan puncak dari isi skripsi. Bab terakhir ini berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ialah uraian singkat yang berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh setelah melalui proses pembahasan pada bab sebelumnya. Sementara saran ialah masukan dari peneliti terhadap objek penelitian yang juga berlandaskan pada hasil pembahasan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tujuan terhadap penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi mengenai penelitian yang peneliti lakukan.

- a. Indah Istiqmala, meneliti *"Peningkatan berbahasa anak kelompok B1 melalui kegiatan bermain peran di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kidul kecamatan Kaliwates Kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017."*

Fokus penelitiannya yaitu: 1) bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B1 melalui kegiatan bermain peran di TK Siswa Budhi Kelurahan jember Kidul Kabupaten jember 2) Bagaimana penerapan kemampuan bahasa melalui kegiatan bermain peran di TK Siswa Budhi kelurahan Jember Kidul Kabupaten jember?

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dengan jenis model kemmis dan Mc. Taggart. Model ini ada beberapa langkah yang harus dijalankan dalam suatu siklus. Langkah pertama adalah melaksanakan perencanaan (*planning*), Langkah kedua yaitu tindakan (*action*) langkah ketiga adalah observasi (*Observation*) dan yang keempat adalah refleksi (*reflection*).

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) penerapan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B1 TK Siswa Budhi kelurahan jember Kidul yang dilakukan melalui 2 siklus. Siklus 1 pembelajaran diawali dengan pembukaan, tanya jawab materi yang sesuai dengan tema dan sub tema, guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan bermain peran. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus 1 namun teknik yang digunakan dalam pembelajaran berbeda. Bentuk bermain peran yang dibuat untuk kegiatan bermain disesuaikan dengan tema dan sub tema. 2) melalui kegiatan bermain peran maka kemampuan bahasa anak kelompok B1 TK Siswa Budhi kabupaten Jember dapat meningkat. Siklus 1 nilai rata rata kelas kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dari semula 57,5 menjadi 60,1 pada siklus 1 dan mencapai keberhasilan pada siklus selanjutnya yaitu rata rata kemampuan bahasa 82,1. Peningkatan kemampuan bahasa juga dapat dilihat dari presentase ketuntasan kemampuan bahasa yang semula 25% meningkat menjadi 50% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus II.¹⁶

- b. Olivia Cintia Devi, meneliti “*Pengaruh Kegiatan bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al-Quran kecamatan Kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.*

Fokus penelitiann yakni bagaimanakah pengaruh kegiatan bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu-Al-

¹⁶ Indah Istiqmala, *Peningkatan kemampuan Bahasa KelompokB1 melalui Bermain peran di TK Siswq Budhi Jember Kidul Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017* (UNEJ Jember: Tidak diterbitkan 2017)

Quran kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2017/2018?

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah eksperimental kualitatif. Penelitian eksperimental merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan. Pola penelitian yang digunakan pola eksperimental semu dan pola penelitian non equivalent control group dengan sumber data observasi, dokumentasi, dan hasil karya.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kegiatan bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al-Quran kecamatan Kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018. 2) Pengambilan kesimpulan tersebut didasarkan pada uji t, perhitungan uji t pada kemampuan bahasa anak menunjukkan jumlah t-hitung 2,352 lebih besar dari t-tabel 2,0168, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁷

- c. Windri Rosnia Ulfa, meneliti “*Upaya Meningkatkan kemampuan bahasa metode bercerita melalui papan flanel pada anak kelompok B di TK Asy Syafaah Jember 2015/2016.*”¹⁸

Persamaan dengan skripsi Windri Rosnia adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Studi kasus jenis kualitatif. Selain itu,

¹⁷ Olivia Cintia Devi, *Pengaruh Kegiatan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al-Quran Kecamatan Kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.*

¹⁸ Windria Rosania Ulfa, 2016 “*Peningkatan kemampuan bahasa melalui kegiatan media papan flanel pada anak kelompok B di TK Asy Syafaah kecamatan kaliwates kabupaten jember.*”

skripsi Windria Rosnia juga lebih menekankan kepada metode yang menjadi sub dalam penelitian berlangsung. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan materi atau teori yang mana lebih menekankan pada cerita pada papan flanel.

Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal. Beberapa ahli mengemukakan penelitian tindakan kelas dengan berbeda, yaitu: 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi dengan menggunakan pra siklus dan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) penerapan kegiatan melalui papan panel dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara menggunakan media papan flanel. 2) penerapan kegiatan papan panel nilai kemampuan bahasa anak kelompok B TK Asy Syafaah Jember meningkat, nilai rata-rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.

Tabel 2.1
Berikut tabel persamaan dan perbedaan

Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1. Indah Istiqmala, 2017	<i>Peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B1 melalui bermain peran TK Siswa Budhi Jember</i>	Penelitian Indah Istiqmala lebih menekankan pada kegiatan bermain peran, sedangkan jenis penelitian	Persamaan dengan skripsi Indah Istiqmala adalah sama-sama menggunakan metode bercerita dan

	<i>kidul Kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017.</i>	penelitian tindakan kelas.	sama sama meningkatkan kemampuan bahasa.
2. Olivia Cintia Devi, 2018	<i>Pengaruh kegiatan metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Ilmu Al- Quran kecamatan kaliwates kabupaten jember tahun pelajaran 2017/2018.</i>	Sedangkan perbedaanya adalah dari segi metode penelitian, yang mana skripsi saudari Olivia menggunakan metode tindakan kelas	Persamaan dengan skripsi ini adalah dari aspek judul dan fokus penelitian yang mana lebih menekankan terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dan sama sama membahas kemampuan bahasa
3. Windri Rosania Ulfa, 2016	<i>Peningkatkan kemampuan bahasa metode bercerita melalui papan flanel pada anak kelompok B di TK Asy Syafaah kecamatan Kaliwates kabupaten jember 2015/2016</i>	Sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan materi atau teori yang mana lebih menekankan kepada papan flanel	Persamaan dengan skripsi Windria Rosania adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa.

2. Kajian Teori

Pada Sub kajian teori ini akan di deskripsikan metode bercerita buku cerita dan konsep meningkatkan kemampuan bahasa:

a. Pengertian media buku cerita

Media pembelajaran didefinisikan sebuah pengantar atau perantara sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Media pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu. Dengan kata lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Media adalah alat atau bahan dalam rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Media merupakan alat rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya berdasarkan pada pendekatan yang dipilih.²⁰

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai jenis media pembelajaran. Guru diharapkan dapat selalu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran. Setiap teori belajar mempunyai profinsi-profinsi belajar mengajar sendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Selain itu, guru harus menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2

²⁰ *Ibid*, Hal 74

serta membuat siswa lebih berminat dan termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas siswa dalam belajar meningkat. Guru dalam proses pembelajaran juga harus bersifat sebagai fasilitator yang dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya proses pembelajaran kondusif, agar siswa mampu belajar secara aktif menuju belajar yang mandiri.

Media buku cerita merupakan salah satu hal disukai anak, dalam bercerita ada sesuatu yang anak dapat seperti motivasi, pengembangan bahasa, moral agama dan nilai nilai kehidupan pada anak dan sebagainya.

Buku cerita merupakan buku yang dimana setiap halaman lebih didominasi oleh gambar meskipun masih terdapat teks dalam buku tersebut untuk mengetahui alur atau jalan dari cerita yang sedang dibaca.

Penggunaan buku cerita media pembelajaran bagi anak usia dini dapat membuat anak menjadi tertarik dengan buku cerita karena adanya gambar yang tersedia, selain itu dengan menggunakan buku cerita anak akan berimajinasi dapat mengembangkan kemampuan anak yang lainnya. Gambar gambar yang digunakan sebagai ilustrasi dalam buku cerita ditunjukkan agar cerita lebih hidup dan komunikatif denfan pembacanya.²¹

²¹ Isyah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2009)225

Menurut Nendari bahwa buku cerita adalah sejenis komik atau buku cerita yang ada gambar dan teks.²² Dari pendapat diatas penulis simpulkan bahwa buku cerita merupakan gabungan gambar gambar yang tidak bergerak dan teks sehingga membentuk suatu jalan cerita yang menarik dan menjadikan anak anak mengikuti alur ceritanya.

Penggunaan buku cerita untuk anak usia dinidapat membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan imajinasi, kreativitas anak, buku cerita akan sangat menarik bagi anak terdapat gambar yng mendukung dari isi cerita dalam buku cerita sehingga anak menjadi antusias setiap membaca dan mendengarkan cerita yang di baca.

b. Fungsi Media buku Cerita

S. Nasution menjelaskan manfaat dari buku cerita ini adalah sebagai berikut :

- 1) Buku cerita dapat membantu anak terhadap peningkatan dan perkembangan emosi.
- 2) Buku cerita dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia, menyadarkan anak tentang keberadaan dunia ditengah masyarakat dan alam.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak
- 4) Buku cerita dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungannyayang terjadi, pengembangan perasaan.

²² Nendari Emalya, *Perancangan Buku Bercecerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho ke Semarang* (Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas dan Nuwastoro Semarang) 24

- 5) Buku cerita bergambar dapat membantu anak untuk memperoleh kesenangan.
- 6) Buku cerita dapat membantu anak untuk mengekspresikan keindahan.
- 7) Buku cerita dapat membantu anak untuk menstimulus imajinasi.²³

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan ranestetika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.²⁴

Buku cerita memiliki banyak fungsi bagi perkembangan anak seperti kepribadian, moral, bahasa dan kognitif anak. Dalam buku cerita banyak hal yang dapat menarik bagi anak dari gambar yang ada pada buku cerita, warna, karakter yang ada didalam buku cerita, yang

²³ S. Nasution, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta:2012)56

²⁴ M. Fadlillah, *Media Pembelajaran PAUD* (Jakarta,2012). h. 44.

menarik akan membuat anak tertarik untuk membaca atau mendengarkan cerita.

Menurut Yeni Rachmawati kegiatan media buku cerita dengan menggunakan gambar akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, ke harmonisan, keindahan dan kebaikan.
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan kosakata anak dalam melihat dan memainkan buku cerita.
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atauwatak.
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.²⁵

c. Kelebihan dan Kelemahan media buku cerita

Setiap media pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh para pengajar di kelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing.

Ada beberapa kelebihan dari media ini, yaitu:

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para anak-anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.

²⁵ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 64.

- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Gambar yang digunakan dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Namun disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, media ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Sulit digunakan pada kelas besar.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka berbicara.
- 3) Suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.

d. Karakteristik Buku cerita

Menurut Nurgyantoro menyatakan bahwa buku bercerita yang baik untuk anak seharusnya memenuhi persyaratan berikut :

- 1) Materi dapat dipahami anak
- 2) Menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dibaca dan dipahami anak.
- 3) Mempertimbangkan kosakata dan struktur
- 4) Berfungsi meningkatkan kekayaan bahasa dan kemampuan berbahasa yang baik.

e. Aspek Pengembangan Bahasa

Berdasarkan pada permendiknas No. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan di susun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang di harapkan di capai pada rentang tertentu. Di bawah ini adalah tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2006), dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS No. 58 tahun 2009.²⁶

USIA ANAK	PERKEMBANGAN BAHASA
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1) Percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang di sampaikan 2) Semakin terampil mengucapkan dan memahami kata-kata. 3) Mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku. 4) Menyenangi puisi, permainan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal 5) Kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata. 6) Dapat menjelaskan cerita dengan menggunakan kalimat kompleks.

Tabel 1 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

²⁶ PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.

Tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS No. 58 tahun 2009:

Usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
a. Menerima Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2) Mengerti dua perintah yang di berikan bersamaan 3) Memahami cerita yang di bacakan 4) Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 6) Mengulang kalimat yang lebih kompleks 7) Memahami aturan dalam suatu permainan
b. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengulang kalimat sederhana 2) Menjawab pertanyaan sederhana 3) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 4) Menyebutkan kata-kata yang di kenal 5) Mengutarakan pendapat pada orang lain 6) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau ketidak setujuan 7) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar 8) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 9) Menyebutkan kelompok gambar yang 10) Memiliki bunyi yang sama 11) Berkomunikasi secara lisan 12) Memiliki perbendaharaan kata sertamengenal simbol-simbol untuk persiapan 13) Membaca, menulis, dan berhitung 14) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)

	15) Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 16) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
c. Keaksaraan	1) Mengenal simbol-simbol mengenal suara-suara hewan atau bendayang ada disekitarnya 2) Membuat coretan yang bermakna 3) Meniru huruf 4) Menyebutkan simbol-simbol huruf yangdikenal 5) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 6) Menyebutkan kelompok gambar yangmemiliki bunyi huruf awal yang sama 7) Memahami hubungan antara bunyi danbentuk-bentuk 8) Membaca nama sendiri 9) Menuliskan nama sendiri

Tabel 2 Lingkup Pencapaian Bahasa

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 4-5 tahun di lihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Perkembangan Menerima Bahasa

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah

2) Aspek Mengungkap Bahasa

Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah di perdengarkan.

3) Aspek Perkembangan Keaksaraan

Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri.

Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika anak dapat menerima dan mengungkapkan bahasa

dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.²⁷

Selain itu, salah satu tokoh mengungkapkan bahwa Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris²⁸ (2006) dapat di bagi tiga aspek, yaitu:

a. Kosakata.

Seiring dengan perkembangan anak dan perkembangannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis (*Tata Bahasa*).

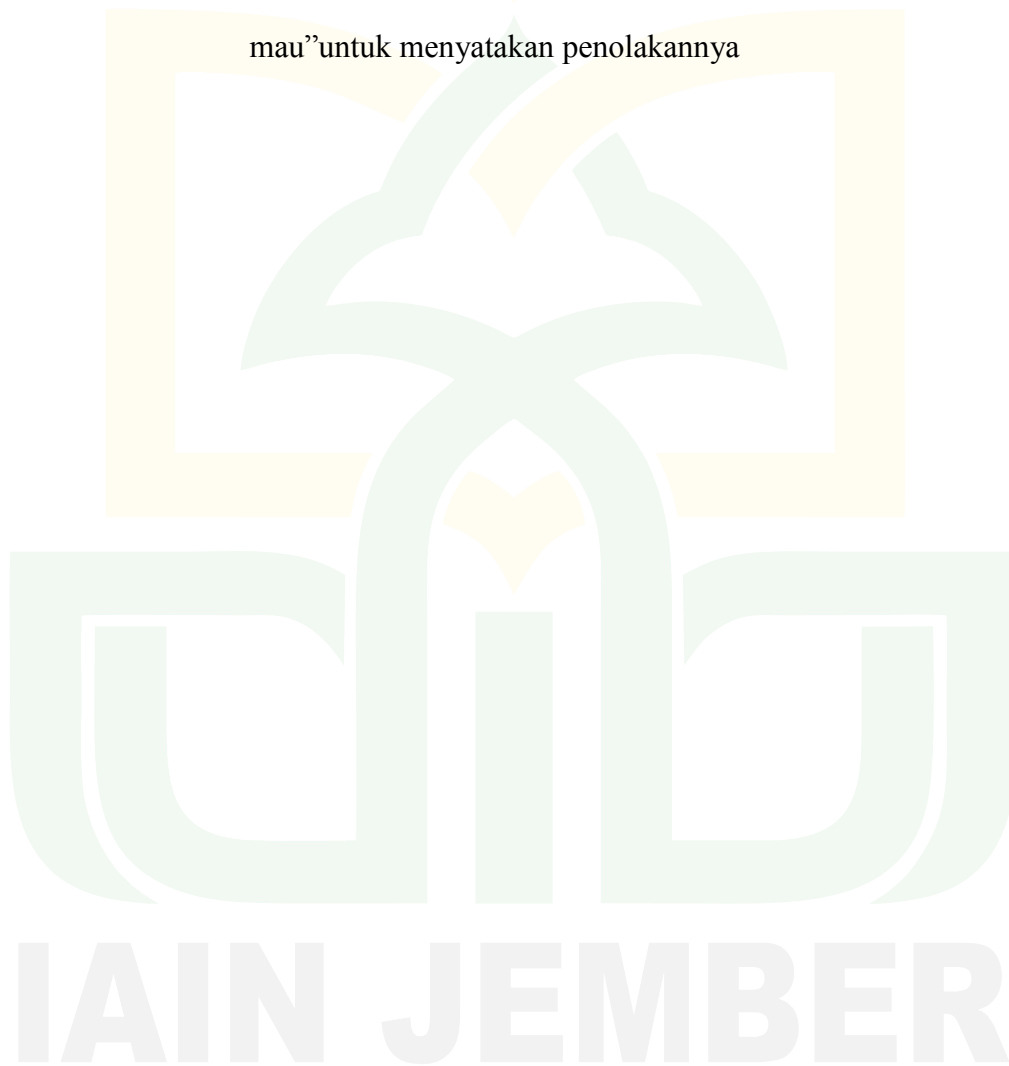
Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh- contoh berbaasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Missalnya, “rita memberikan makanan kucing ”kucing” kucing rita makan memberikan”.

²⁷ *Ibid*,

²⁸ Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

c. Semantik.

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakannya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data data tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang diamati.²⁹

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.³⁰

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta fakta, kejadian kejadian secara sistematis dan akurat.³¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif karena untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

³⁰ *Ibid.*, 17.

³¹ Suharmuni Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 239

diteliti yaitu tentang meningkatkan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku cerita di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.³² Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Raudlatul Athfal Darul Ulum Sukorambi yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Lokasi penelitian dipilih karena terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. RA Darul Ulum merupakan lembaga yang berada di bawah naungan kementerian Agama.
2. Dalam proses meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³³

³² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2017),46.

³³ *Ibid.*,46.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah di tetapkan sebelumnya.³⁴

Alasan penggunaan teknik *Purposive* yaitu peneliti menilai bahwa orang yang pantas di jadikan informan adalah mereka yang mengetahui secara detail mengenai dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini terhadap pelaksanaanya. Informan yang di tetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum
2. Guru kelas.kelompok A
3. Wali Murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.³⁵

Untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut sutrisno hadi dalam bukunya sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai

³⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal 369.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013),224.

peroses biologis dan psikologis.³⁶ Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat di bedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer*, *Non - participant observer*.³⁷

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.
- b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga di katakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Participant Observer* karena peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Melalui observasi ini, data yang di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung, adapun data yang diperoleh yaitu mendiskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita melalui media buku cerita pada Siswa kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

³⁷ *Ibid.*,384.

Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi ini adalah :

- a. Letak geografis RA Darul Ulum Sukorambi
- b. Kondisi Objek Penelitian
- c. Aktivitas anak didik dan guru selama pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dengan seorang perantara untuk mendapatkan.³⁸ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung.³⁹

Sedangkan jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, alasannya mengapa peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur karena bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya. Peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penilaian.

³⁸ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),100.

³⁹ Yusuf, *Metode Penelitian*,372.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita pada kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten jember.
- b. pelaksanaan kegiatan metode bercerita dengan buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Dalam penelitian ini, di butuhkan dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini, sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya RA Darul Ulum Sukorambi
- b. Data anak didik dan guru RA Darul Ulum Sukorambi
- c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran RA Darul Ulum Sukorambi dalam pembelajaran kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita.

⁴⁰ *Ibid.*,391.

E. Analisis Data

Pada bagian ini di uraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan di lakukan⁴¹

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yang di tawarkan oleh *Miles dan Huberman*. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification*. Yang akan di jabarkan dibawah ini:⁴²

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan peroses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang tela direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴³

⁴¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*,47.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*,246.

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), 225.

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal- hal yang penting.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini miles and huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar di peroleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.⁴⁴

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang di kumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang di lakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sebagai berikut:⁴⁵

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penggalan data secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan data dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁶ Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan mengecek kembali data rekaman hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga

⁴⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan*,47.

⁴⁵ Yusuf, *Metode Penelitian*,394.

⁴⁶ Sugiyono, *metode*, 370.

membaca berbagai referensi baik itu buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Sehingga pengetahuan dan analisis peneliti semakin tajam untuk memeriksa akurasi data. Kedua upaya tersebut mampu melahirkan data yang akurat dan sistematis.

2. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Triangulasi sebagai bagian dari pengujian kredibilitas, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik. Selanjutnya dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Menggunakan *reference* yang tepat.

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk memperoleh dan membuktikan secara fisik data yang telah di temukan

⁴⁷ *Ibid.*, 372.

oleh peneliti.⁴⁸ Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, alat pendukung sangat di perlukan untuk menjamin derajat akurasi data. Semisal, alat perekam, dan sejenisnya yang di perlukan untuk memperoleh data wawancara. Begitupun dengan data dokumentasi, sangat memerlukan kamera untuk mengabadikan momen-momen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini sangat dominan menggunakan rekaman untuk menyimpan dan mengabadikan data yang telah di peroleh. Selain itu, tidak kalah penting juga menggunakan kamera untuk mengabadikan momentum dalam visual atau gambar. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat validitas data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, yang terdiri dari proses study eksplorasi, menyusun rancangan dan instrumen penelitian. Studi eksplorasi dapat disebut sebagai studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dan menemukan hal unik di lapangan untuk

⁴⁸ *Ibid.*, 375

⁴⁹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

merumuskan fokus penelitian. Sementara rancangan penelitian dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan mulai dari penentuan lokasi penelitian, merancang proposal penelitian hingga perumusan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti memulainya dengan proses pengumpulan dan pengolahan data. Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang pada hakikatnya proses tersebut telah dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Jadi, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Darul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya RA Darul Ulum⁴⁹

Raudlotul Athfal Darul Ulum Sukorambi berdiri pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 1 Desember 2009. Secara kelembagaan RA Darul Ulum ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 4-6 tahun yang dibawah naungan kementerian Agama Kabupaten Jember dan telah memiliki izin operasional madrasah.

Guna untuk mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu RA Darul Ulum senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

⁴⁹ *Dokumentasi*, RA Darul Ulum, tanggal 19 Maret 2019

Raudlotul Athfal Darul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Darul Ulum. Dan Raudlotul Athfal Darul Ulum berstatus wakaf /Sumbangan /Hibah dengan dikelilingi kawasan persawahan. Dan sebagian berada dipemukiman padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani.

2. Profil RA Darul Ulum

Profil RA Darul Ulum diambil dari dokemntasi RA.⁵⁰

Nama RA	: RA Darul Ulum
No. Statistik RA	: 101235090217
Akreditasi RA	: Belum terakreditasi
Alamat lengkap	: Jln. Pangandaran 19 Sukorambi Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.0023
Nama Kepala RA	: Ibu Suciati, Spd
No. Telp/ HP	: 0823168963324
Nama Yayasan	: Yayasan Darul Ulum
Alamat Yayasan	: Jln Pangandaran 19 Sukorambi
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2014
Luas tanah	: 1500m ²
Luas bangunan	: 12 x 25 m ²
Status bangunan	: Milik sendiri

⁵⁰Dokumentasi, Jember, 19 Maret 2019

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Darul Ulum

Visi, misi, dan tujuan dari RA Darul Ulum diambil dari dokumentasi RA.⁵¹

a. Visi

- 1) Disiplin dalam penerapan pola hidup bermoral (santun, tertib, bersih dan sehat)
- 2) Terbentuknya Generasi Muslim yang bertaqwa, Berintelektual, Berahlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab

b. Misi

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan.
- 2) Meningkatkan profesional guru.
- 3) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 4) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al Quran dan hadist.
- 5) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 6) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 7) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 8) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.

⁵¹ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Letak Geografis

RA Darul Ulum secara umum berada dipedesaan dikelilingi pesawahan. RA Darul Ulum berada di Jl. Pangandaran 19 Sukorambi kabupaten Jember. Dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan persawahan
- b. Sebelah barat kantor pengurus yayasan
- c. Sebelah utara rumah penduduk
- d. Sebelah timur penduduk

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.⁵²

Jumlah tenaga pengajar di RA Darul Ulum kabupaten Jember ada 5 orang, secara perinci bisa dilihat sengan tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	2	3	4	5	6	7
1	Suciati ,Spd	Jemberi, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2008	Sukorambi
2	Siti farhanah	Jember, 06-03-1969	Guru	SMA	10-11-2010	Ajung
3	Siti hanifah, spd	Jember, 27-02-1980	Guru	S1	01-05-2011	Sukorambi
4	Muhibbaturrahmah	Jember, 21-05-66	TU	MA	10-11-2010	Ajung
5	Habib Faizatul	Jember, 23 mei 1982	Guru	SMA	09-11_2012	Sukorambi

Sumber data : Dokumentasi RA Darul Ulum Sukorambi

⁵² Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

6. Data Siswa RA Darul Ulum Sukorambi

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.⁵³

Tabel 4.2
Data Siswa RA Darul Ulum Sukorambi

Nama kelompok	Laki	Perempuan	Jumlah
Kelompok A	12	13	25
Kelompok B	17	13	30
Jumlah	29	26	55

Sumber data : Dokumentasi RA Darul Ulum Sukorambi

7. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.⁵⁴

Tabel 4.3
Data Bangunan RA Darul Ulum

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Sumber data : RA Darul Ulum Sukorambi

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	Setiap anak didik
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	3buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Sumber data : Dokumentasi RA Darul Ulum

⁵³ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

⁵⁴ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung RA Darul Ulum

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	2	3
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

Sumber Data: Dokumentasi RA Darul Ulum

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada anak kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten Jember.

1. Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita pada anak kelompok A di RA Darul Ulum kabupaten Jember

Berdasarkan observasi terhadap meningkatkan kemampuan bahasa anak. Belajar merupakan suatu proses dan interaksi yang dilakuakn untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada diri manusia yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya dalam brmasyarakat atau lingkungan

Meningkatkan bahasa anak didik adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran, selain memberikan dan menstransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk mengembangkan motivasi anak dalam belajar tidak bisa kita pungkiri bahwa kreativitas anak didik satu

dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada anak didik supaya anak didik senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi anak didik yang berprestasi serta dapat mengembnagkan diri secara optimal.

Berdasarkan observasi di RA Darul Ulum menunjukkan bahwa ada dalam proses pembelajaran bercerita dapat beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator-indikator pada evaluasi penelitian yang terkait dengan perkembangan bahasa anak, Pengembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar di Raudlotul Athfal. Kegiatan ini berupa meningkatkan bahasa anak mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan, bercerita dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita tersebut akan dapat memberikan dampak terhadap kemampuan anak dalam berbahasa yang baik.

Observasi tersebut ditemukan bahwa selama proses pembelajaran setiap hari anak mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini dipengaruhi campur tangan orang tua melatih anak di rumah, sehingga diakhir pertemuan peneliti menemukan perkembangan peningkatan yang mengejutkan. Dikarenakan adanya campur tangan orang tua dan guru untuk mencapai perkembangan itu perlu adanya proses panjang. Proses tersebut sebagaimana mengalami beberapa tahap diantaranya: (1) guru memberikan praktek langsung dengan menggunakan metode bercerita sehingga anak didik dapat terarah secara baik (2) memberikan anak anak untuk bercerita menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan contoh guru (3) memberikan evaluasi terhadap hasil pembelajaran bercerita dengan buku cerita tersebut ke anak didik.⁵⁵

⁵⁵ Observasi pada anak kelompok Adi RA *Darul Ulum tanggal 21 maret 2019*

Berdasarkan wawancara dengan guru di RA Darul Ulum kabupaten Jember. Berdasarkan wawancara dengan guru Kelompok A ibu Siti Hanifah, spd bahwa kegiatan metode bercerita merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak didik, untuk itu lebih jelasnya peneliti mengambil beberapa contoh pertanyaan yang diberikan dengan guru sebagai berikut :

Wawancara dengan guru kelompokA di RA Darul Ulum Siti Hanifah, S.pd, beliau mengatakan :



Kegiatan metode bercerita haruslah memakai alat atau media misalnya macam macam buku cerita yang sesuai tema ini saya lakukan dengan cara praktek langsung bercerita oleh anak dengan didampingi guru untuk mengarahkan cara bermainnya.

IAIN JEMBER



Foto dokumentasi guru memberi arahan kepada anak didik dalam pelaksanaan metode bercerita melalui buku cerita

Setelah beberapa kali melakukan kegiatan metode bercerita dengan buku cerita, bagaimana perkembangan kemampuan bahasa anak?

"Untuk menilai perkembangan anak kita harus teliti dan mengetahui keadaan sebelumnya. Setelah kegiatan metode bercerita menurut pengamatan saya anak mengalami perubahan. Dengan adanya pelaksanaan metode bercerita perkembangan kemampuan bahasa anak sudah cukup baik dan mengalami peningkatan".

Apakah anak didik diberikan arahan untuk menghasilkan pembelajaran melalui bercerita dengan buku cerita yang baik ?

Setiap pembelajaran saya mengawali dengan apresiasi, dalam apresiasi tersebut saya melalui metode bercerita sekaligus motivasi untuk mengikuti kegiatan bercerita dengan buku cerita. Sementara itu dalam pelaksanaannya anak-anak diberikan arahan untuk melakukan kegiatan lebih baik dan mendapat hasil yang lebih baik.⁵⁶

2. Pelaksanaan metode bercerita melalui buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada kelompok A di RA Darul Ulum kabupaten Jember.

Raudlotul Athfal Darul Ulum kabupaten jember untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak guru menggunakan pembelajaran melalui metode bercerita dengan buku cerita. Data yang akan di olah dan dianalisis yaitu

⁵⁶ Hasil Wawancara peneliti bersama guru *Siti Hanifah, Spd* pada tanggal 16 maret 2019

mengenai pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui buku cerita, adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

a. Memilih Tema yang ingin dicapai

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Darul Ulum Sukorambi bahwasanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁷ Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam metode bercerita, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan. Guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelompok A di RA Darul Ulum menyatakan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya tujuan pembelajaran”.

b. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Darul Ulum tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam

Metode bercerita, misalnya macam macam judul buku cerita yang disesuaikan dengan tema. Misalnya kalau tema yang diangkat tema binatang maka guru menyiapkan buku cerita yang bertema binatang, menyiapkan bahan buku cerita yang bertemakan kebutuhanku, menyediakan buku cerita yang berjudul dokter dokteran kalau bertemakan pekerjaan.

⁵⁷ Hasil Observasi Penelitian tanggal 16 maret 2019 di RA Darul Ulum kabupaten jember

Senada yang diungkapkan kepala sekolah RA Darul Ulum ibu Suciati, S.pd mengatakan bahwa :

guru haruslah profesional dalam mengajar dan harus sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku serta ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga RA Darul Ulum Sukorambi, silabus yang sudah menjadi ketentuan dalam dunia pendidikan dengan menyediakan bahan ajar yang akan dilaksanakan pada hari ini.⁵⁸

Menurut Guru kelompok B ibu Siti Hanifah, juga mengungkapkan bahwa:

Biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatannya belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.⁵⁹

- c. Mengkondisikan anak di dalam kelas dengan bentuk lingkaran

Berdasarkan observasi pada langkah ketiga yang dilakukan di RA Darul Ulum guru melakukan pengelolaan tempat duduk dan ruang. Yaitu dengan membuat lingkaran agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan anak didik lebih fokus untuk mengikuti langkah langkah dalam pembelajaran metode bercerita melalui buku cerita.

- d. Guru memberikan penjelasan serta langkah langkah pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media yang disiapkan yaitu buku cerita.

Observasi yang dilakukan peneliti di RA Darul Ulum bahwa guru memberikan contoh dan langkah bercerita dengan menggunakan buku cerita sebagai contoh di depan anak anak tujuannya supaya merangsang /menstimulus anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sehingga anak didik termotivasi melakukan kegiatan mengenal serta

⁵⁸ Wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah Ibu Suciati Spd pada tanggal 16 maret 2019

⁵⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan ibu Siti Hanifah, Spd guru kelompok A RA Darul Ulum , kabupaten jember

berani bercerita melalui media buku cerita dengan benar dan menyenangkan.

Senada yang disampaikan oleh guru kelompok A di RA Darul Ulum kabupaten Jember bahwa:

Pada tahap ini guru memberi contoh dan langkah langkah bercerita dengan buku cerita yang tujuannya supaya anak termotivasi dan terangsang untuk melakukan pembelajaran bermain peran sesuai langkah langkah contoh yang diberikan guru serta sesuai kemampuan anak didik.

- e. Mengajak anak didik melakukan tahapan tahapan dalam bercerita melalui buku cerita.

Observasi yang dilakukan peneliti bahwa mengajak anak didik bersama sama melakukan kegiatan bercerita, tahap demi tahap sambil memberikan penjelasan kepada anak didik tentang cerita dan penggunaan media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran.

Senada yang diungkapkan wali murid ananda Rahma:

“Guru selalu mendampingi anak melakukan kegiatan dalam bercerita dengan buku cerita serta menjelaskan langkah demi langkah sehingga anak dengan senang mengerti akan kegiatan pembelajaran bercerita yang menarik dan tidak membosankan”.⁶⁰

Memberikan kebebasan anak untuk melakukan bercerita dengan media yang disiapkan guru seperti buku cerita sesuai petunjuk awal yang diberikan guru, agar menstimulasi perkembangan daya ingat dan daya tangkap terhadap informasi yang diterima.⁶¹

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibunda Rahma wali murid kelompok A bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak dan daya tangkap anak

⁶⁰ Hasil wawancara wali murid ibunda Rahma pada tanggal 24 maret 2019

⁶¹ Observasi peneliti di RA Darul Ulum kabupaten jember.

- f. Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran bercerita dengan buku cerits.

Dari observasi guru sebagai evaluasi di RA Darul Ulum kabupaten jember, bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, guru menilai sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran kegiatan bercerita dengan buku cerita . Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Suciati, S.pd bahwa :

Setiap anak mempunyai kemampuan berbahasa yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda, maka dari itu guru wajib melaksanakan evaluasi pembelajaran bercerita dengan buku cerita dan untuk mengukur kemampuan bahasa anak apakah berkembang sesuai harapan atau sebaliknya.⁶²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten jember sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Buku Cerita pada Kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi Kabupaten jember.

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses bercerita dengan buku cerita, materi materinya diberikan dalam latihan ini didasarkan panduan observasi yang peneliti buat.

⁶² Wawancara peneliti bersama ibu Siti Sofiyah, S.pd selaku kepala sekolah RA Darul Ulum pada tanggal 24 Maret 2019

Dari hasil observasi di RA Darul Ulum menunjukkan bahwa proses pembelajaran metode bercerita bahwa beberapa anak saja yang mampu mencapai indikator instrumen penelitian yang terkait dengan perkembangan bahasa anak.

Selain dari pada itu peneliti melihat adanya semangat anak didik dalam bercerita dengan buku cerita, dilihat dari minat peserta didik dalam bercerita dengan buku cerita yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai, menggunakan metode bercerita terutama dalam menggunakan boneka berbentuk binatang. Dilihat dari perkembangan anak dalam melaksanakan pembelajaran metode bercerita dengan buku cerita yang terdiri dari berbagai macam judul buku cerita, sehingga perkembangan bahasa anak meningkat. Dari yang peneliti amati peserta didik kelompok A di RA Darul Ulum sebagian besar telah mengetahui mengenai metode bercerita dengan buku cerita dan kebanyakan dari mereka sudah pandai mengenal menirukan bahasa dan kata yang diberikan oleh guru terlihat observasi peneliti yang mengacu pada pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti seperti anak menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar Kebiasaan) yaitu anak dapat bercerita dengan buku cerita, dan memahami cara bercerita melalui buku cerita selain itu anak didik sebagian besar dapat mengungkapkan perasaanya melalui idenya sendiri dalam bercerita dengan buku cerita tersebut.

Pembahasan diatas terjawab bahwa peningkatan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan buku cerita pada kelompok A di RA Darul Ulum Kabupaten jember.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran metode bercerita melalui media buku cerita dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan

kemampuan bahasa anak sehingga semakin senang anak dalam bercerita semakin baik pula perkembangan bahasanya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya macam macam judul buku cerita sebagai alat unjuk kerja anak. Untuk itu lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberi arahan kepada anak agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat fungsi yang baik.

Disamping itu anak mempunyai perbedaan dalam konteks motivasi belajarnya, kesukaan, dan minat. Sebagian besar anak didik di kelompok A suka dengan kegiatan bercerita dengan buku cerita. Anak didik begitu antusias mendengarkan arahan guru, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan mengeksplorasi kemampuan bahasa mereka.

2. Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui media buku cerita pada anak usia dini kelompok A di RA Darul Ulum Sukorambi kabupaten Jember.

Berdasarkan analisi data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari pelaksanaan bercerita melalui buku cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di RA Darul Ulum kabupaten Jember bahwa guru:

- a. Memilih tema yang akan dicapai
- b. Merencanakan dan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak misalnya macam macam judul buku cerita.
- c. Mengkondisikan anak didik membentuk lingkaran

- d. Guru Memberikan contoh dalam bercerita dengan buku cerita.
- e. Mengulangi materi pembelajaran bercerita dengan buku cerita.
- f. Melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran bercerita dengan buku cerita.

Guru dalam kegiatan ini dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyiapkan media atau bahan ajar yang menarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Alat yang digunakan berupa berbagai jenis judul buku cerita yang bertujuan menstimulus konsentrasi anak didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan melakukan metode bercerita melalui buku cerita.

Selaras yang disampaikan M. Fadlillah bahwa penyediaan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan direktorat PAUD mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak)⁶³

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh bahwa apabila ada alat atau bahan yang menarik yang digunakan akan menambah motivasi pada anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran. Guru bukan hanya mempersiapkan media atau bahan ajar kepada anak didik tetapi guru juga mengamati anak pada saat melakukan proses pembelajaran bercerita dengan buku cerita, karena secara individu kemampuan yang dimiliki anak berbeda beda.

⁶³ M Fadlillah ,*Permainan Yang Meningkatkan Kecerdasan Anak (Jakarta: Laskar Aksara 2010)*24

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru di RA Darul Ulum kabupaten Jember telah menerapkan pembelajaran kegiatan metode bercerita dengan buku cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini kelompok A dengan semaksimal mungkin sesuai dengan pandangan para pakar, media ini bukanlah media yang baru di RA, namun kegiatan bercerita dengan buku cerita adalah pembelajaran ini dapat merangsang anak lebih cepat meningkatkan kemampuan bahasanya serta membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai mengenal cerita dan perbendaharaan kata anak, serta merangsang kecerdasan perkembangan aspek aspek yang lain yang dimiliki anak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa mengenai meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan buku cerita di RA Darul Ulum Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita pada anak usia dini kelompok A di RA Darul Ulum Kabupaten Jember

Bahwa berdasarkan analisis dan pembahasn sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan mengenai peningkatan kemampuan bahasa anak melalui bercerita dengan media buku cerita di RA Darul Ulum terlihat dari adanya semangat peserta didik dalam bercerita dengan buku cerita sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bercerita melalui media yang disiapkan guru, karena dapat dilihat dari peningkatan anak dalam menggunakan media dan perbendaharaan kata. Selain dari pada itu sebagian anak dapat melakukan kegiatan bermain peran melalui media yang digunakan dengan tidak meniru kalimat temannya sendiri serta guru dan dapat melakukan kegiatan bercerita dengan buku cerita sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri, dan dapat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran metode bercerita melalui media buku cerita pada anak usia dini kelompok A di RA Darul Ulum Kabupaten Jember.

Bahwa berdasarkan hasil observasi dari peneliti pelaksanaan pembelajaran bercerita dengan buku cerita pada kelompok A di RA Darul Ulum kabupaten jember, adapun yang dilaksanakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran metode bercerita dengan buku cerita yaitu: Menentukan tema atau materi yang akan dicapai, menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan, membentuk kerangka atau bentuk lingkaran, memberikan contoh bercerita dengan buku cerita, mengulangi materi pembelajaran bercerita dengan buku cerita, melakukan evaluasi pada pembelajaran bercerita dengan buku cerita. Dengan langkah di atas kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan dan anak didik jadi lebih bersemangat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembhasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Kegiatan pembelajaran bercerita dengan buku cerita dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutamaa pada kemampuan melakukan konsentrasi dan kemampuan bercerita dengan buku cerita sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan buku cerita

Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan buku cerita hal tersebut dimaksudkan untuk

mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul .1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anak Usia Dini*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: Yayasan Pustaka OborIndonesia.
- Departemen Agama RI Al Qurandan Terjemahnya. 2001. Bandung: Diponegoro.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar*
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PTR Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PTR INEKACIPTA.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun, dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak*
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Rita Mindarwati .2019. *Wawancara*. Jember, 7 Januari 2019.

- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*, Bandung :Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta:KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok:Prenada media Group.
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta:GAVAMEDIA.
-2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta:GAVAMEDIA

IAIN JEMBER

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Sholeha
NIM : T201511054
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 06 April 1984
Alamat : Dusun Krajan Sukorambi Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul
"Upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan
buku cerita pada anak kelompok A di Raudlatul Athfal (RA) Darul Ulum
Sukorambi Kabupaten Jember tahun pelajarn 2018/2019".








Jember, 05 Juli 2019
Yang menyatakan



Siti Sholeha
NIM. T201511054

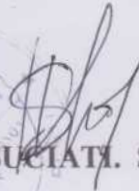
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

RA. DARUL ULUM SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	10 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	IBU Suciati, spd	
2	15 Maret 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok B dan observasi	Siti Hanifah, Spd	
3	16 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Suciatih, spd	
4	17 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Ibu Siti Hanifah, Spd	
5	20 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Ibu Suciati, Spd	
6	21 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibu Siti Hanifah, Spd	
7	23 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Suciati, Spd	

Jember, 23 Maret 2019
Mengetahui,
Kepala RA DARUL ULUM




IBU SUCIATI. S, pd



Proses pembelajaran anak didik dikondisikan oleh guru untuk membentuk lingkaran tujuannya untuk mempermudah memantau anak didik



Proses pembelajaran peneliti dan guru memberikan contoh tahap demi tahap pada kelompok A bermain peran dokter dokteran.

FOTO DOKUMENTASI

Foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran metode bercerita melalui media buku cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini pada kelompok A di Raudlotul Athfal Darul Ulum Kabupaten Jember



Proses pembelajaran peneliti dan guru memberikan contoh tahap demi tahap pada kelompok A bermain peran dokter dokteran.

Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)

Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat rekreasi

Dapat menyebutkan tempat – tempat rekreasi

Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Suciati, S.pd

Siti Hanifah, S.pd

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA DARUL ULUM SUKORAMBI

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 2
Hari / tgl : Selasa.....
Kelompok usia : A
Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi
KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 – 3 .10 – 4 .10-
3.11 – 4.11.
Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
Kelestarian lingkungan
Menjaga kesehatan
Bercerita tentang pengalaman
Doa sebelum bepergian
Membuang sampah pada tempatnya
Suku kata awal sama
Tempat – tempat rekreasi
Lagu anak - anak
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Gambar tempat – tempat rekreasi
- Kertas
- Pensil
- Krayon dan Media buku cerita
Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyi lagu Pemandangan
- Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi
- Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
- Menghafal doa sebelum bepergian
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

- Bercerita dengan buku cerita tentang pengalaman anak
- Bermain media puzzle
- Mewarnai gambar tempat – tempat rekreasi
- Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi pada pohon pintar

C. RECALLING:

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

Penilaian observasi

RA. DARUL ULUM SUKORAMBI

kelompok : B

Hari/Tgl : Kamis, 20 maret 2019

Kegiatan pembelajaran : bercerita dengan buku cerita

Aspek yang dinilai: Kemandirian

No.	Nama Siswa	BB	MM	BSH	BSB	KETERANGAN
Zafran	V					
Bambang		V				
Fadil			V			
Cindy				V		
Maya					V	
Naira	V					
Zahira		V				
Sulis		V				
Damar		V				

			<p>menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan dlm hal mengelompokkan suatu benda serta mengikuti pencampuran warna membuat teh.</p>
		Motorik kasar	<p>Ananda mampu menunjukkan nama nama tumbuhan dan gerakan ditiup angin serta menari islami perlu bimbingan bu guru.</p>
		Seni	<p>Ananda dalam hal seni membuat karya seni sesuai kreatifitasnya sudah cukup #2 misalnya dlm hal mewarnai gambar, serta menggunting dan mencocok pohon cemara</p>
		Hafalan	<p>Ananda dalam menghafal doa doa #3 misalnya dalam membaca sebelum dan sesudah makan ,berdoa utk ayh dan ibu.dan surat wakiah perlu bimbingan bu guru.</p>

**RANGKUMAN AKHIR PENILAIAN
RA. DARUL ULUM KABUPATEN JEMBER
KELOMPOK A/ SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No.	Nama peserta didik	Kompetensi Dasar	Diskripsi ebaluasi
1.	Bambang	<p>Nam</p> <p>Sosial emosional</p> <p>Bahasa</p> <p>Kognitif</p>	<p>Ananda sevara keseluruhan untuk NAM #3 dalam mengucapkan salam masuk kelas,terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah telah terbiasa serta menyebut nama kitab kitab allah tanpa bimbingan bu guru</p> <p>Ananda secara keseluruhan #3 dalam hal kemandirian , disiplin serta terbiasa menyapa guru saat penyambutan sudah baik sesuai harapan dan datang tepat waktu</p> <p>Ananda secara keseluruhan dalam mengucapkan dan menyebut nama anggota badan , suatu benda serta menyebut huruf sudah baik namun dalam bercerita perlu bimbingan bu guru.</p> <p>Ananda secara global sudah cukup berkembang #3 misalnya kreatif dalam</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIVAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id)

e-mail : tarbivah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2730/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Mei 2019

Yth. Kepala RA Darul Ulum
Sukorambi Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Sholeha
NIM : T201511054
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Pada Anak Kelompok A Di RA Darul Ulum Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.


Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Darul Ulum
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



→ Mashudi

YAYASAN SALAFIYAH DARUL ULUM SUKORAMBI

Akte Notaris :

IRWAN ROSMAN, SH-No. 39-05-11- 2015

Berdasarkan :

SK MENKUMHAM : TGL. 30 – 12-2004

Sekretariat: Jln. Cempaka RT 01/RW 09 Desa Sukorambi kec. Sukorambi Kab. Jember

SURAT PERNYATAAN
Nomer : 019/YS.DU/SP/1V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Ahmad Hannan**
Tempat tanggal lahir : Jember 02 September 1971
Alamat : Dusun Krajan RT 01RW 09 Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Jabatan : Ketua Yayasan Salafiyah Darul Ulum Desa
Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten
Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **Siti Sholeha**
Tempat tanggal lahir : Jember, 06 Oktober 1974
NIM : T201511054
Jurusan/Prodi/Semester : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia
Dini (PIAUD)/VIII
Alamat : Dusun Krajan RT 01 RW 09 Desa Sukorambi
Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) raudlatul athfal (RA) Darul Ulum desa Sukorambi kecamatan Sukorambi kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 03 Juni 2019

Ketua Yayasan



Ahmad Hannan

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Sholiha
NIM : T201511054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 06 April 1984
Alamat : Dusun Krajan Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
Riwayat Pendidikan: 1. MI Darul Ulum lulus tahun 1997
2. MTS Holid Bin Walid lulus tahun 2000
3. Paket C lulus tahun 2011

